

HIJRAH DALAM AL-QUR'AN
(APLIKASI PENDEKATAN *MA'NA-CŪM-MAGHZA*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Nur Habib Musthofa

NIM. 17105030020

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Habib Musthofa
NIM : 17105030020
Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 13 Desember 1999
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Harapan No. 21 Kel. Dwi Tunggal. Kec. Curup Kota
Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu
No. Handphone : 082135221988
Judul Skripsi : Hijrah Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2021
Yang menyatakan



Nur Habib Musthofa
NIM: 17105030020

HALAMAN NOTA DINAS



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Dr. Ali Imron S.Th. I, M. S.I.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Nur Habib Musthofa
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Habib Musthofa
NIM : 17105030020
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Hijrah Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan *Ma'nā- Cum-Maghzā*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2021
Pembimbing,

Dr. Ali Imron S.Th. I, M. S.I.
NIP. 19821105 200912 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1208/Un.02/DU/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : HIJRAH DALAM AL-QUR'AN
(APLIKASI PENDEKATAN MA'NA-CUM-MAGHZA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR HABIIB MUSTHOFA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030020
Telah diujikan pada : Rabu, 01 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 6147e9a92e1d3



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6142f1c463643



Penguji III

Dr.Phil. Sahiron, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6148612966568



Yogyakarta, 01 September 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 614959473f522

MOTTO

“Bodoh dan tidak memiliki keterampilan bukan suatu penghambat jika kita mau berjuang, Lampau Batasanmu”
(Yami Sukehiro)

”Nakal boleh, bengak jangan”
(cholili)

“*Talk less, Do More and Act Now*”
(Class Mild)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, yaitu Abi Musmu'alim dan Umi Elfa Susanti yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, serta yang selalu memarahi saya dengan rasa cinta.

Seluruh Keluarga, Guru, serta teman-teman yang memberikan saya do'a dan *support* hingga sampai pada titik ini.



PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang penulis pakai dalam penyusunan skripsi ini berpendoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ṡa'	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jīm	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	H
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدده	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عده	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila *ta' marbutah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاوليا	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasroh,* dan *dhommah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	Ditulis	A
-------	---------------	---------	---

-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah+Alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهليه	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+Ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
تنسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
Fathah+Ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
Dommah+Wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah+Ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah+Wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanpa *apostrof*.

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif+Lam*

1. Bila kata sandang *alif+lam* diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan *al*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata *alif+lam* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilingkan (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>As-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah yang telah memberikan berkah, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hijrah dalam Al-Qur’an (Aplikasi Pendekatan *Ma’nā-cum-Maghzā*)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa Sholawat beserta salam senantiasa saya curahkan kepada junjungan yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan serta dukungan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tecinta, Ayah Musmu’alim dan Ibu Elfa Susanti, serta saudari tersayang Nurul Musthofa ‘Aini yang telah memberikan semangat serta motivasi beserta do’anya.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M. A., beserta jajarannya.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.Ag., beserta jajarannya.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S. I., selaku kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah

membimbing, mengoreksi dengan memberikan arahan, masukan, serta dorongan agar terselesaikannya penulisan.

5. Fitriana Firdausi, S. Thi., M.Hum., Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan nasehat, saran, dan semangat selama perkuliahan.
6. Dr. Phil. Sahiron, M.A., yang telah mengizinkan saya menggunakan teori beliau.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang sudah memberikan dan menyalurkan ilmunya dengan sabar.
8. Teman-teman seperkopian, gentong(fa'i), Rizki, bang Sido, tewel(Apam), (Bedul)Abdul, kang Ripin dll yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada saya.
9. Rekan-rekan jurusan IAT angkatan 17, teman-teman kelompok belajar SEMUD, rekan-rekan PAGAR NUSA yang telah membantu peneliti dalam proses penulisan skripsi, dan lain-lain.

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih untuk seluruh pihak, semoga Allah meridhoi segala yang sudah dilakukan. Amin Ya Allah.

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi sumber-sumber kepercayaan umat Islam. Oleh karena itu, setiap umat Muslim wajib membaca, memahami, serta mengaplikasikan makna-makna Al-Qur'an dalam kehidupannya. Pemahaman yang berbeda-beda ini salah satunya pada term hijrah. Di era milenial ini term hijrah menjadi salah satu persoalan agama yang sangat populer. Problematika pada term hijrah sendiri bukan hanya sebatas disalahpahami, akan tetapi term hijrah di era milenial ini juga disalahgunakan oleh beberapa golongan. Hal tersebut karena term hijrah pada masa sekarang selain mengalami rekonstruksi terhadap makna, juga mengalami komodifikasi dari segi pengaplikasian. Dalam permasalahan ini, penulis mencoba meneliti ayat-ayat yang menjelaskan tentang hijrah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā*. Hal ini disebabkan karena metode ini memadukan antara keilmuan klasik Islam dan hermeneutika modern ini relatif baru dalam ranah akademik. Dalam penelitian ini penulis akan mencari relevansi makna hijrah di masa kekinian.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang tergolong penelitian kualitatif. Sumber penelitian ini adalah Al-Qur'an dan hadis beserta kitab-kitab tafsir. Sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku, maupun artikel ilmiah yang membahas tentang hijrah. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik dengan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan hijrah melalui beberapa literatur lalu menganalisisnya tanpa mengurangi konsep Al-Qur'an *shālih li kulli zamān wa makān* menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwasanya hijrah sendiri telah dilakukan jauh sebelum masa kenabian Muhammad Saw. Akan tetapi term hijrah sendiri menjadi populer di kalangan umat Islam pada waktu hijrahnya Nabi Muhammad yang pertama, yaitu dari kota Makkah ke kota Madinah. Ber-hijrahnya Nabi Muhammad pada saat itu dikarenakan untuk menyelamatkan diri dan juga umat dari gangguan dan tekanan dari orang kafir yang menolak ajaran yang di bawa Nabi Muhammad pada saat itu. Pada masa kenabian penulis menemukan beberapa signifikansi hijrah yaitu; *Pertama*, perintah ber-hijrah bertujuan untuk menyelamatkan diri, agama, bahkan umat dari gangguan kaum kafir. *Kedua*, perintah hijrah untuk meninggalkan perbuatan dosa. *Ketiga*, perintah hijrah untuk menyebarluaskan ajaran yang diperintah Allah Swt. *Keempat*, Perintah untuk menolong orang-orang yang ber-hijrah. *Kelima*, nilai hijrah mengandung pesan bersungguh-sungguh. Di era kekinian, penulis memaparkan bahwasanya Signifikansi dan relevansi *hijrah* dalam konteks kekinian (*Maghza Al-Ayah*) yaitu: *Pertama*, untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik, dengan cara meninggalkan perbuatan dosa atau perbuatan yang dilarang agama. *Kedua*, untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. *Ketiga*, bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu perbuatan baik.

Kata Kunci : hijrah, *ma'nā-cum-maghzā*.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II BIOGRAFI SAHIRON SYAMSUDDIN DAN PENDEKATAN MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ	15
A. Biografi Sahiron Syamsuddin	15
B. Karya-Karya Sahiron Syamsuddin.....	23
C. Kerangka Pemikiran Sahiron Syamsuddin.....	29
D. Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā	30
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG HIJRAH	36
A. Pengertian Hijrah Secara Umum.....	36
B. Sejarah Hijrah Pra dan Pasca Islam	38
C. Sebab-Sebab Hijrah	48
D. Macam-Macam Hijrah	49
E. Hukum-Hukum Hijrah	52
F. Ganjaran dan Ancaman Melakukan Hijrah.....	54

BAB IV AYAT HIJRAH DAN PENAFSIRANNYA DENGAN PENDEKATAN MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ	57
A. Ayat-Ayat Hijrah	57
B. Analisis Makna Historis.....	65
C. Signifikansi Historis.....	83
D. Signifikansi Dinamis dan Relevansinya dalam Kehidupan Kekinian.....	85
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
Daftar Pustaka.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan bentuk representasi penjelmaan dari pesan-pesan universal Tuhan yang dituju kepada hamba-hambanya, yang hadir dalam bentuk teks dan teraplikasikan dengan simbol-simbol bunyi yang mewakili firman Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi wahyu dan petunjuk hidup setiap umat muslim, hal ini terdapat dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“ Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya , petunjuk bagi mereka yang bertakwa “¹

Oleh karena itu, setiap umat muslim wajib membaca, memahami, Serta mengaplikasikan makna-makna Al-Qur'an dalam kehidupannya. Pembacaan yang dilakukan tentunya akan membuahkan suatu pemahaman yang mana setiap pemahaman umat muslim lebih cenderung berbeda-beda atau tidak sama. Hal ini terkait tingkat intensitas dalam membaca dan juga memahaminya. Dari hasil pemahaman yang berbeda tadi, masing-masing muslim akan melahirkan pemahaman dan perilaku yang beragam pula sebagai bentuk peng-aplikasian makna Al-Qur'an dalam praktik kehidupan.

¹ Q.S Al-Baqoroh ayat 2.

Salah satu persoalan dalam Al-Qur'an yang banyak melahirkan pemahaman dan perilaku adalah hijrah. Al-Qur'an banyak menerangkan tentang makna dan konsep-konsep hijrah. Kata hijrah sebenarnya reduksi makna asli dari bahasa Arab yaitu berasal dari morfologi kata هجر yang memiliki arti perpindahan, meninggalkan, tidak memperdulikan, berpaling.² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hijrah memiliki dua makna dasar yakni pertama perpindahan Nabi Muhammad bersama sebagian pengikutnya dari Makkah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy, dan yang kedua berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain untuk lebih baik.³ Hijrah sendiri telah dilakukan sebelum zaman Nabi Muhammad, Selain itu pada zaman tersebut hijrah di maknai sebagai peristiwa agama.⁴

Pada zaman Nabi, hijrah itu di identikan dengan berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk menyelamatkan diri dan agama, hal ini dapat kita lihat dari sejarah awal mulanya hijrah. Jauh sebelum Nabi Muhammad, hijrah telah dilakukan oleh Nabi-Nabi sebelum beliau. Seperti halnya Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim di lahirkan di tengah-tengah masyarakat yang penuh dengan kekufuran dan kemusyrikan. Mereka menyembah dan juga meyakini bahwa berhala adalah Tuhan. Bahkan ayah beliau yang bernama Azar menjadi salah satu tokoh pembuat berhala.⁵

² Syarif dan Saifudin Zuhri, "Memahami realitas Hijrah dalam Al-qur'an dan hadis Muhammad", Jurnal *Living Hadis*, IV, Oktober 2019, hlm 280.

³ Lih. [Arti kata Hijrah - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)

⁴ Bakhrul Fuad, "Fenomena Hijrah di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya", Skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Surabaya, 2018.

⁵ Suarni, "Sejarah Hijrah dalam perspektif Al-qur'an", Al-Mu'ashirah, XIII, 2 Juli 2016, hlm 151.

Dalam hal ini, Nabi Ibrahim sebagai utusan Allah Swt hadir untuk meluruskan dari menyembah berhala berpindah untuk menyembah Allah Swt, dan juga Nabi Ibrahim menghancurkan semua berhala yang ada pada waktu itu. Akibatnya, Nabi Ibrahim harus berhadapan dengan Raja Namrud. Kemudian Allah memerintah Nabi Ibrahim untuk ber-hijrah ke daerah lain. Hal ini terdapat dalam firman Allah yang berbunyi

*“ Maka Luth membenarkan kenabian Ibrahim dan doa Ibrahim berkata sesungguhnya aku harus berpindah ketempat yang diperintahkan tuhanku, sesungguhnya dialah Yang Maha Perkasa Maha Bijaksana“.*⁶

Berikut hanyalah sebagian kisah hijrah sebelum era Nabi Muhammad. Setiap masa kenabian memiliki pemahaman dan sejarah yang berbeda-beda dalam persoalan hijrah. Akan tetapi, kata hijrah terkenal di kalangan umat Islam pada masa Nabi Muhammad, tepatnya pada tahun kelima Kenabian.⁷

Ber-hijrahnya Nabi Muhammad bersama istri dan para sahabat pada masa itu dikarenakan gangguan serta ancaman kaum kafir terhadap Nabi Muhammad dan para pengikutnya dari ancaman kaum kafir.⁸ Serta demi menyelamatkan umtanya menuju ke jalan yang benar (tauhid)⁹, Nabi beserta umatnya berpindah dari kota Makkah menuju kota Habasyah. Setelah kejadian inilah kata hijrah menjadi familiar di kalangan umat islam pada masa itu hingga masa sekarang.

⁶ Q.S Al-ankabut ayat 26

⁷ Umar ‘Abdul jabbar, *Kholashoh Nurul Yaqin* (Surabaya: Maktabah Salim Nabhan), 2012, hlm 30.

⁸ Umar ‘Abdul jabbar, *Kholashoh Nurul Yaqin*, hlm 30.

⁹ Suarni, “Sejarah Hijrah dalam perspektif Al-qur'an”, hlm 151.

Kata hijrah sendiri banyak di jelaskan dalam Al-Qur'an. Salah satunya terdapat pada surat At-taubah ayat 20 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَ هَاجَرُوا وَ جَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْبَرُ دَرَجَةً
عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ وَالنَّيْكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

“ Orang-orang yang ber-iman dan ber-hijrah serta ber-jihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan “¹⁰

Ayat ini merupakan salah satu ayat di dalam Al-qur'an yang menjelaskan tentang kategori hijrah. Jika dipahami secara tekstual dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori hijrah ialah orang yang meninggalkan harta dan jiwa mereka di jalan Allah, dan ayat tersebut juga menyebutkan ganjaran orang yang ber-hijrah yaitu kemenangan. Banyak Ulama yang memberikan penafsiran terhadap ayat tersebut sesuai dengan argumentasi mereka masing-masing.

Salah satu dari tokoh mufasir yang memberikan argumen dalam tafsirnya adalah Quraish Shihab. Beliau menafsirkan ayat tersebut dalam karya beliau yaitu tafsir *Al-Misbah*. Menurut beliau kata *Hum/mereka* setelah kata *ula'ika*/itulah menjadikan ayat mengkhususkan surga bagi yang memenuhi ketiga sifat yang disebut diatas. Tentu saja pengkhususan tersebut tidak berarti bahwa yang tidak memenuhinya tidak akan mendapat surga. Bukan tidak semua muslim dapat melaksanakan ketiganya? Karena itu pengkhususan tersebut untuk mengisyaratkan bahwa ganjaran yang mereka terima demikian besar sehingga tidak dapat dibandingkan dengan ganjaran selain mereka tidak berarti jika dibandingkan dengan keberuntungan yang diperoleh mereka yang menyandang ketiga sifat

¹⁰ Q.S At-taubah ayat 20

tersebut di atas yakni ber-iman, ber-hijrah, dan ber-jihad dengan jiwa, serta harta.¹¹ Dan masih banyak para tokoh-tokoh Mufassir bahkan lembaga-lembaga keagamaan yang memberikan pendapatnya terhadap ayat tersebut dalam kitabnya masing-masing.

Di era milenial ini, banyak peroblematika permasalahan keagamaan yang salah satunya dasari oleh kesalah pahaman memaknai sebuah ayat. Seperti contohnya hijrah. Banyak di zaman sekarang yang salah memaknai hijrah bahkan mengartikan kata hijrah kepentingan individual. Permasalahan ini berdampak terhadap berkembangnya kelompok-kelompok Radikal dan juga kelompok yang memiliki kepentingan individual yang mana mereka lebih menekankan makna literal dari pada makna subtansif dari teks-teks keagamaan.¹² Bahkan lebih dari itu, mereka juga memandang bahwa pemahaman mereka lah yang paling benar. Selain itu, penyalahgunaan term hijrah di karenakan term hijrah sendiri mengalami komodifikasi dari segi aplikasi di era kekinian.

Pada dasarnya, makna literal hijrah yang ada pada zaman kenabian telah berhenti/telah dihentikan semenjak peristiwa *fathul Makkah*. Dalam tafsir klakik, makna literal hijrah adalah berpindah dari suatu tempat ketempat lain, atas dasar beberapa alasan. Hal tersebut bertolak belakang dengan para mufassir kontemporer, mereka memaknai hijrah bukan hanya sebatas perpindah dari satu daerah ke daerah lain. akan tetapi lebih jauh dari itu, para mufassir memaknai hijrah

¹¹ M.Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah* (pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an), Cet.V (Jakarta : Lentera Hati), vol.I, hlm 435.

¹² Sahiron syamsudin(dkk.), *Pendekatan Ma'na-Cuma-Maghza atas Al-qur'an dan Hadist : Menjawab Problematika sosial keagamaan di era Komtemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata), hlm V.

sebagai meninggalkan, berlepas diri dan menjauhi segala bentuk sesuatu yang dilarang Allah Swt, menuju kepada ridha Allah Swt, baik hijrah secara psikis maupun fisik.¹³ Dalam pemaknaan hijrah yang sekarang inilah terdapat banyak problematika tentang penyalah pahaman dan juga penyalahgunaan makna hijrah di masa sekarang.

Dalam permasalahan ini, penulis mencoba meneliti ayat-ayat hijrah yang terdapat di dalam Al-qur'an dengan menggunakan teori pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā*. Dalam penelitian ini, alasan penulis memilih tema hijrah karena di era kontemporer ini karena pada dasarnya makna literal hijrah itu sendiri telah berhenti, akan tetapi term hijrah itu sendiri mengalami rekonstruksi makna, hal ini menyebabkan banyaknya kesalah pahaman dan juga penyalah gunaan mengenai makna hijrah di era kontemporer ini. Dalam teori ini, menurut Sahiron Samsudin untuk mengembangkan signifikasi teks ke masa kekinian, dibutuhkan tiga langkah, yakni menganalisis bahasa dari sebuah ayat, lalu memperlihatkan konteks pewahyuan ayat, lalu mengembangkan signifikasi teks pada konteks kekinian guna mencari *Maghza* pada ayat tersebut. Namun tetap saja, penafsiran dalam hal ini tidak melupakan kajian akan penafsiran-penafsiran klasik, moderen, dan kontemporer mengenai topik yang dibahas.¹⁴ Dan analisis inilah yang nantinya akan menentukan nilai atau ideal moral yang sesungguhnya dari kata hijrah dalam Al-Qur'an yang relevan untuk masa kekinian.

¹³ Henry cahyono, "Hijrah dalam pandangan Al-qur'an menurut studi tafsir kontemporer (studi Tafsir *Fi Zalalil Qur'an dan Al-Misbah*)", Skripsi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Uin Raden Intan, Lampung, 2019.

¹⁴ Sahiron Samsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta : Pesantren newasea), 2017, hlm 143-143.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Ma'na at-Tarikhi* hijrah?
2. Bagaimana *Maghza at-tarikhi* hijrah?
3. Bagaimana *Maghza* ayat hijrah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis cantumkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna hijrah dalam Al-Qur'an, baik secara *asbabun nuzul* maupun pendapat ulama.
2. Untuk mengetahui pengkontekstualan hijrah di masa sekarang.

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Secara teoritis penelitian berguna untuk mengembangkan pemahaman tentang Al-Qur'an , khususnya pemahaman masyarakat Islam di Indonesia dalam kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
2. Secara prakti penlitian ini memberikan pemahaman lebih tentang makna hijrah yang terdapat dalam Al-qur'an karena terjadinya rekontruksi makna yang menimbulkan berbagai macam perbedaan pemahaman terhadap makna hijrah di era sekarang. Terlebih penelitian ini dapat meluruskan kesalah pahaman terhadap hijrah di masa sekarang.

D. Kajian Pustaka

Selama melakukan penelusuran mengenai pustaka hijrah telah banyak yang meleliti pembahasan tersebut, akan tetapi penulis menyimpulkan bahwa belum adanya pembahasan mengenai hijrah menggunakan metode *Ma'nā-cum-Maghzā*. Peneliti sebelumnya lebih mekankan peneliti hijrah dari perspekti Al-Qur'an dengan menekankan kepada konsep dan kajian-kajian pemikiran tokoh.

Untuk melakukan penelitian terhadap hijrah didalam Al-Qur'an, peneliti melakukan pencarian data di dalam beberapa buku bahkan kitab-kitab yang menjelaskan tentang hijrah, refrensi tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam buku "*Kholashoh Nurul Yaqin*" karya Umar 'Abdul Jabbar. Buku ini menjelaskan tentang sejarah Nabi. Baik dari mulai turunnya Al-Qur'an hingga wafatnya beliau. Buku ini juga menjelaskan tentang pemahaman perintah hijrah pada zaman Nabi Muhammad.¹⁵

Dalam skripsi "Fenomena Hijrah dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya" yang di tulis oleh Bakhrul Fuad fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Skripsi ini berfokus pada fenomena kekinian permasalahan hijrah yang terjadi di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Tulisan ini meneliti tentang pemahaman yang beragam tentang hijrah di kalangan mahasiswa Universitas tersebut yang menimbulkan fenomena Hijrah kekinian dikalangan tersebut.¹⁶

¹⁵ Umar 'Abdul jabbar, *Kholashoh Nurul Yaqin* (Surabaya : Maktabah Salim Nabhan), 2012

¹⁶ Bakhrul Fuad, "Fenomena Hijrah di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya", Skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Surabaya, 2018.

Dalam skripsi “HIJRAH DALAM PANDANGAN AL-QUR’AN MENURUT TAFSIR KONTOMPORER (studi tafsir *fi Zalalil Qur’an* dan *Al-Misbah*) yang di tulis oleh Henry Cahyono fakultas Ushuluddin dan Studi agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini membahas ayat-ayat hijrah yang ada dalam Al-Qur’an dengan menggunakan dua tafsir kontemporer ulama besar, yaitu tafsir *fi Zalalil Qur’an* karya Sayyid Qutb dan tafsir *Al-Misbah* karya Quraish Shihab. Oleh karena itu inti pembahasan skripsi ini adalah bagaimana penafsiran kedua imam tersebut tentang ayat konsep hijrah dan bagaimana persamaan dan perbedaan kedua penafsiran imam tersebut dalam mengimplementasikan perintah hijrah dalam Al-Qur’an.¹⁷

Dalam jurnal “SEJARAH HIJRAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN” karya Sunarni. Jurnal ini berfokus mengkaji hijrah dalam konteks sejarah. Hijrah merupakan peristiwa yang tidak dapat di hindari oleh setiap makhluk dalam melahirkan sebuah perubahan. Dalam sejarah, Nabi Muhammad bukanlah orang yang pertama kali melakukan hijrah, tetapi hijrah di lakukan oleh orang-orang sebelumnya. Jurnal ini berfokus pada sejarah mengenai hijrah.¹⁸

Dalam jurnal “MEMAHAMI HIJRAH DALAM REALITAS ALQURAN DAN HADIS NABI MUHAMMAD” . Jurnal ini mengkaji tentang akar historis peristiwa hijrah dari keterangan hijrah yang di abadikan dalam Al-Qur’an dan Hadis

¹⁷ Henry cahyono, “Hijrah dalam pandangan Al-qur’an menurut studi tafsir kontemporer (studi Tafsir *Fi Zalalil Qur’an dan Al-Misbah*)”, Skripsi Ushuluddin dan Studi Agama Uin Raden Intan Lampung, 2019.

¹⁸ Suarni, “Sejarah Hijrah dalam perspektif Al-qur’an”, *Al-Mu’ashirah*, XIII, 2 Juli 2016.

Nabi Muhammad. Jurnal ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang mengkaji tentang makna hijrah baik secara terminologi maupun linguistik.¹⁹

Demikian berupa buku, skripsi, dan jurnal penelitian terdahulu yang membahas mengenai hijrah. Dan dalam penelitian hijrah, peneliti memberikan perbedaan pembahasan. Adapun perbedaan pembahasan dalam skripsi ini memaparkan interpretasi hijrah yang ada dalam surat At-taubah ayat 20 dan analisis hijrah yang ada dalam masyarakat Indonesia dengan mempertimbangkan beberapa hal yang sesuai dengan metode penafsiran.

E. Kerangka Teori

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka penulis menggunakan teori *Ma'nā-cum-Maghzā* milik Sahiron Syamsuddin. Dalam tulisannya, beliau menjelaskan bahwa dalam sebuah penafsiran harus ada dua macam signifikansi, pertama signifikansi fenomenal, yaitu pesan utama di pahami secara kontekstual baik saat ayat ini turun pada masa pewahyuan (historis) atau saat fenomena saat Al-Qur'an itu di tafsirkan (fenomenal dinamis). Kedua, signifikansi ayat yang ditafsirkan sehingga hasil akhir lebih objektif dan sesuai dengan yang dikehendaki Allah Swt. Dan pendekatan inilah yang disebut sebagai gabungan objektivitas dan subjektifitas dalam penafsiran.²⁰ Adapun langkah penafsiran dengan teori ini adalah :

¹⁹ Syarif dan Saifudin Zuhri. "Memahami Realitas Hijrah dalam Al-qur'an dan Hadis Nabi Muhammad", Jurnal *Living Hadis*, Vol. IV, 2 Oktober 2019.

²⁰ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutik dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 140.

Pertama, analisis bahasa. Dalam hal ini seorang penulis menganalisis bahasa yang digunakan dalam teks ayat itu turun di abad ke 7 M misalkan dalam skripsi ini, maka penulis meneliti ayat hijrah dianalisis dari segi kosa kata dan struktur bahasa. Setelah itu melakukan intratektualis, yaitu membandingkan dan menganalisa penggunaan kata yang sedang ditafsirkan dengan penggunaan kata di ayat lain sehingga ditemukan perbedaan dari arti kosa kata. Selain itu juga dilakukan analisis sintagmatik dan juga pragmatik dengan memperhatikan kata tertentu lalu menganalisis kalimat atau kata sebelum dan sesudah kata yang dipilih. Dan jika perlu pada analisis ini dilakukan analisis intertektualis dengan menghubungkan dan membandingkan antara ayat Al-Qur'an dan teks lain.²¹ Semua proses di atas akan menghasilkan makna awal saat Al-Qur'an turun.

Kedua, analisis terhadap ayat baik secara mikro maupun makro. Analisis makro berarti menganalisis saat Al-Qur'an turun dengan melihat kondisi masyarakat pada saat itu, dan analisis makro adalah menganalisis peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat atau Asbabun Nuzul.²² Berkaitan dengan hijrah, penulis menganalisis teks pada ayat yang menjelaskan tema baik secara makro maupun mikro sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas dalam penafsiran.

Ketiga, mencari maghza atau maqasid dari ayat-ayat hijrah. Maghza didapatkan setelah melakukan analisis bahasa dan juga historis. Dalam hal ini, penulis meneliti ayat tersebut dengan melihat interpretasi maupun rekonstruksi dari

²¹ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutik dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 141.

²² Sahiron Syamsudin, *Hermeneutik dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 142.

tafsir klasik, pertengahan, atau moderen dan dianalisis sehingga menemukan mahgza yang lebih objektif.²³

Dalam penelitian ini, penulis meneliti hijrah yang terdapat dalam Al-qur'an menggunakan pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* melalui tiga tahapan di atas. Pertama penulis meneliti hijrah dalam ayat tersebut melalui bahasa. Kedua peneliti menganalisis secara makro dan mikro ayat tersebut. Dan yang terakhir penulis mencari maghza atau maqasid dari ayat tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis tergolong sebagai penelitian kajian pustaka, sehingga untuk memperoleh makna hijrah, penulis memerlukan refrensi dari buku, jurnal, skripsi, bahkan artikel yang membahas hijrah, baik secara umum maupun secara spesifik ayat.

Selain itu, penelitian ini juga tergolong sebagai penelitian kualitatif. Metode ini sebagai bagian dari cara-cara pengakajian ilmiah. Dalam buku Moh Sholeh, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur pengukuran atau statistik.²⁴ Sehingga sifat dari penelitian ini adalah interpretatif. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif-analistik²⁵ dan dengan metode ini penulis mendeskripsikan hal yang

²³ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutik dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 143.

²⁴ Mohammad Shoehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press), 2012, hlm 83.

²⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press), 2019, hlm 11.

berkaitan dengan hijrah dalam Al-qur'an, hadis, atau data-data lain yang membahas tentang hijrah lalu menganalisis data dengan teori *Ma'nā-cum-Maghzā*.

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, sumber data primer dan sumber data skunder. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah Al-Qur'an, hadist, dan data-data yang membahas hijrah lalu menganalisis data dengan teori *Ma'nā-cum-Maghzā*. Adapun sumber data skundernya adalah berbagai macam informasi baik dari media cetak maupun elektronik yang didapatkan oleh penulis mengenai hijrah.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, berisi pendahuluan dari penelitian ini meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan tentang pentingnya penelitian ini dengan dilengkapi permasalahan dan isu yang terjadi di masyarakat moderen ini. Lalu rumusan masalah yang membatasi penelitian dalam pembahasan. Dan tujuan dan manfaat penelitian sebagai jawaban dengan adanya penelitian yang dilakukan peneliti. Kemudian kajian pustaka yang membahas tentang hijrah, dan ada kerangka teori yang menjelaskan teori yang di gunakan penulis untuk menyelesaikan masalah. Lalu ada metode penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data penelitian, langkah-langkah dalam mengolah data. Dan yang terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran umum terkait sistematika penelitian.

Bab II, berisi tentang pembahasan mengenai kajian teori secara umum. Pembahasan ini meliputi pengertian hijrah, baik hijrah sebelum masa Nabi Muhammad maupun hijrah pada masa islam. Selain itu pembahasan yang berkaitan

dengan hijrah secara spesifik seperti konsep hijrah maupun hal-hal yang berkaitan tentang hijrah di luar ayat tersebut. Dan juga dalam bab ini menjelaskan tentang biografi Sahiron Syamsudin serta teori *Ma'nā-cum-Maghzā*.

Bab III, berisi tentang penjelasan atau kajian hijrah dalam Al-qur'an yang berisi asbababun nuzul dengan diberi keterangan baik dari literatur Al-Qur'an atau sunnah maupun hadis. Kemudian dilengkapi dengan interpretasi tafsir klasik, pertengahan, dan kontemporer. Serta disinggung bagaimana problematika pemahaman hijrah yang terjadi di masyarakat saat ini.

Bab IV, berisi kontekstualitas ayat hijrah baik analisis bahasa dan historis serta hubungannya dengan ayat lain. Bahkan dalam bab ini dijelaskan beberapa hal yang berkaitan tentang hijrah seperti dampak pemahaman hijrah di era modernisasi ini. Dan bab inilah analisis penulis menggunakan teori *Ma'nā-cum-Maghzā* dilakukan yang kemudian dikontekstualisasikan di era kekinian.

Bab V, berisi kesimpulan penelitian dengan cara yang padat dan jelas mengenai hijrah yang terdapat dalam surat Al-qur'an serta kontekstualisasinya di zaman sekarang. Selain itu juga dicantumkan kesan dan pesan dengan adanya penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penguraian hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Sebelum zaman Nabi Muhammad, Nabi-Nabi terdahulu telah melakukan *hijrah*. *Hijrah* sendiri sudah dikenal bangsa timur sebelum datangnya islam. Adakn tetapi, term *hijrah* menjadi trend(terkenal) pada masa islam tepatnya setelah Nabi Muhammad melakukan *hijrah*. Tidak hanya menjadi terkenal, term *hijrah* juga menjadi peristiwa simbolik dan bersejarah dikalangan umat islam. *Hijrah* pertama Nabi Muhammad yaitu dari kota Makkah menuju kota Madinah. *Hijrah* sendiri dipahami bangsa timur pada saat itu adalah meninggalkan suatu daerah ke daerah lain dengan berbagaimacam alasa, akan tetapi yang paling dominan adalah dikarenakan gangguan dari kaum kafir. Akan tetapi makna *hijrah* sendiri telah mengalami rekontruksi karena makna *hijrah* yang dipahami pada saat itu telah berhenti setelah peristiwa *fathul Makkah*.
2. *Maghza at-tarikhi* dari ayat-ayat *hijrah* yaitu; *pertama*, *maghza* kemanusiaan, yang mana dalam dalam beberapa ayat *hijrah* menganjurkan kita untuk menolong orang yang ber-hijrah. *Kedua*, *maghza* yang mana *hijrah* bertujuan untuk menyelamatkan agama yang dalam artian jika tertekan untuk mempertahankan keyakinan, maka kita harus ber-hijrah untuk tujuan

mempertahankan keyakinan kita. *Ketiga, maghza* melakukan *hijrah* untuk menyebarluaskan ajaran, dan dapat disimpulkan *hijrah* untuk berdakwah. *Keempat, maghza* untuk meninggalkan perbuatan dosa. *Kelima, maghza* untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh, sebagaimana redaksi *hijrah* yang menggunakan kata *dibunuh* atau *terbunuh*.

3. Signifikansi dan relevansi *hijrah* dalam konteks kekinian (*Maghza Al-Ayah*) yaitu: *Pertama*, untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik, dengan cara meninggalkan perbuatan dosa atau perbuatan yang dilarang agama. *Kedua*, untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. *Ketiga*, bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu perbuatan baik.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna sehingga berhak memberikan kritikan dengan data yang lebih akurat. Namun penulis berharap bahwa skripsi ini bisa memberikan kontribusi yang cukup membantu memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi di sekitar kita. Sehingga dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa Al-Qur'an bukan sekedar kitab suci yang umumnya hanya di baca, melainkan terdapat hikmah darinya yang bisa diambil dengan memahami ayat per ayat sehingga dapat memecahkan problematika pada masa sekarang.

Daftar Pustaka

- Abi Abdillah Muhammad, Fathurahman (ed). *Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- 'Abdul Jabbar, Umar. *Kholashoh Nurul Yaqin*. Surabaya : Maktabah Salim Nabhan. 2012.
- Abd.Waheed, Gufron. "Kontekstualisasi Hijrah dan Jihad dalam Al-Qur'an di Era Moderen: Studi Tafsir *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* Karya Imam Al-Qurtubi". Pascasarjana Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Ampel, Surabaya. 2017.
- Abdullah bin Muhammad, M. Abdullah Ghoffar (ed). Tafsir Ibnu Katsir. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i. 2003.
- Abdul Malik bin Hisyam, Abu Muhammad. *Ibnu Hisyam*. Beirut: Darul Fikr. 1993.
- Aizid, Rizem. Sejarah Terlengkap 25 Nabi. Yogyakarta: Noktah. 2018..
- 'Alawi, Muhammad. *Qowaid Al-Asasiyah*. Palembang: Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sabilul Hasanah. 2016.
- Bin Mukarrom. Jamaluddin. *Lisanul 'Arobi*. juz 7. Mesir: Darulmishriyah.
- Bin Shalih, Muhammad. *'Arba'in Nawawi*. Saudi Arabiyah: Darul 'Ashimah. 2010.
- Cahyono, Henry. *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an Menurut Tafsir Kontemporer (studi Tafsir Fi Zalalil Qur'an dan Al-Misbah)*. Dalam *skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Uin Raden Intan. Lampung. 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

- Fuad, Bakhrul. “Fenomena *Hijrah* di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”. Dalam skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Surabaya. 2018
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2002.
- Ibnu ‘Abdurahma As-Suyuthi, Jalaluddin, *Lubabun Nuqul fi Asbabin Nuzul*. Beirut: Muassasatul Kitab. 2002.
- Imam Mukhtar , Amru Khalid. *Semua Akhlak Nabi*. Solo: Aqan. 2006.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2019.
- , *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta : Lkis. 2010.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 2002.
- Miftah Farid, *Masyarakat Ideal* (Bandung: Pustaka)
- Meeftha. “Pengertian, Perbedaan, dan Pembagian Surat Makiyah dan Madaniyah” dalam Pengertian, Perbedaan, Dan Pembagian Surah Makkiyyah-Madaniyah - Al Quran Terjemah (ayatalquran.net) di akses pada 02 Agustus 2021. Pukul 10.00 WIB.
- Prabowo, Adi Widayat. *Argumentasi Makna Jihad Dalam Al-Qur’an Ditinjau dari Perspektif Masyarakat Kosmopolitan*. Jurnal Pemikiran Islam, vol 18 2, Desember. Bandar Lampung. 2013.
- Ririn Rahayu, Umar Habib. *Istiqomah Until Husnul Khotimah*. Jakarta: Wahyu Qolbu. 2018.

- Samiun Jazuli, Ahzami. *Hijra dalam pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2006.
- Suarni. "Sejarah *Hijrah* Dalam Persepektif Al-Qur'an" Dalam Jurnal *Al-Mu'ashirah* UIN Ar-Raniry. Aceh. 2016.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, (pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an). Jakarta : Lentera Hati. 2002.
- Syamsuddin, Sahiron(dkk.). *Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata. 2021.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta : Pesantren newasea. 2017.
- Shoehada, Mohammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2012.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Slangon: Klang Book Center. 1991.
- Zuhri, Saifudin dan Sarif. "Memahami Realitas *Hijrah* Dalam Alquran Dan Hadis Nabi Muhammad". Dalam Jurnal *LIVING HADIS* UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2019.